

## **EFEKTIVITAS MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI SAPIT**

Rizqi Mutia Suventi<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>2</sup>, Ida Ermiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>2,3</sup> Dosen PGSD FKIP Universitas Mataram

rizqimutiasuventi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to test the effectiveness of concrete media on literacy capabilities. The subjects in this study were 11 grade students of Sapit Elementary School, totaling 11 people, consisting of 6 men and 5 women. The sampling technique used is saturated sampling, which is a sampling technique that uses all samples from the population members. The data collection method in this study uses quantitative experimental methods, namely by giving certain treatment on the experimental target to find the effect of cause and effect between independent variables and dependent variables. The experimental form used is pre-experimental design with the One Pretest posttest design technique, using instruments in the form of tests, interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is the analysis of nominal data to the conclusion stage through the normality test, simple linear regression test, coefficient/determination test, and the hypothesis test using the *t* test. The results showed that there was the effectiveness of concrete media on the ability of Indonesian literacy to be class III students of Sapit Elementary School. This is evidenced by the results of data analysis in the form of data normality tests with an average pretest value of 42, 90 and the average posttest value of 76.72, meaning that the effectiveness of concrete media is seen from student learning outcomes on reading and writing skills of 33.82. In addition, the correlation coefficient value is also obtained by 0.89 which means there is reciprocity or cause and effect between the two variables. The regression coefficient test also shows a change in the value of learning outcomes by 79%. Then through the hypothesis test, the  $t_{count} > t_{table}$  value is  $5,933 > 2,262$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the predetermined hypothesis, it means that there is the effectiveness of concrete media on the ability of Indonesian literacy to class III students in Sapit Elementary School.*

*Keywords: Effectiveness, Concrete Media, Literacy Ability (Reading and Writing)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media konkret terhadap kemampuan literasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sapit yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik sampling yang digunakan berupa sampling jenuh, yaitu teknik sampling yang menggunakan semua sampel dari anggota populasinya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, yaitu dengan memberi perlakuan tertentu pada sasaran eksperimen untuk mencari pengaruh sebab akibat antara variable independen dengan variable dependen. Bentuk eksperimen yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental Design* dengan teknik *One Grup Pretest Posttest Design*, menggunakan instrumen berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis

data nominal sampai pada tahap kesimpulan melalui uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji koefisien/determinasi, serta uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dari media konkret terhadap kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sapit. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data berupa uji normalitas data dengan rata-rata nilai pretest sebesar 42, 90 dan rata-rata nilai posttest sebesar 76,72, artinya efektivitas media konkret dilihat dari hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca dan menulis sebesar 33,82. Selain itu, diperoleh juga nilai koefisien korelasi sebesar 0,89 yang berarti terdapat timbal balik atau sebab akibat antara kedua variabel. Uji koefisien regresi juga menunjukkan adanya perubahan nilai hasil belajar sebesar 79%. Kemudian melalui uji hipotesis, dapat diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,933 > 2,262$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan berarti terdapat efektivitas media konkret terhadap kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sapit.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Konkret, Kemampuan Literasi (Membaca dan Menulis)

### **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ermiana, 2020: 192). Hasil-hasil penelitian

internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia tergolong rendah, terutama dalam hal membaca dan menulis. Berhubungan dengan tingkat sekolah dasar, sistem persekolahan masih kurang memberi peluang bagi pelaku literat yakni siswa. Kegiatan membaca dan menulis masih jarang diterapkan oleh guru karena penerapan pendekatan teacher center, yang menyebabkan siswa tidak terfasilitasi kebutuhannya sehingga budaya literasi yang mendambakan generasi literas akan sulit untuk dicapai. Berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara atau berada di 10

negara terbawah dengan literasi yang rendah. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan program *for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 (Ermiana & Oktaviyanti 2022: 149).

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa SD di Indonesia adalah selama ini siswa lebih banyak mendapat pelajaran menghafal daripada praktek termasuk mengarang. Terlebih guru menerapkan pola pembelajaran dengan memberikan pengetahuan berupa hafalan tanpa mengaitkan fakta-fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai macam komponen yakni tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa, guru, strategi, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi yang akan membentuk sistem itu sendiri. Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, guru menempati posisi yang menentukan keberhasilan dari pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan

mengevaluasi pembelajaran (Dewi, 2021: 45).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya ketercapaian tersebut ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan lebih dari pada itu (Wahid, 2018:2). Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni, tetapi pengajar juga harus rela menjadi fasilitator yang baik untuk siswanya. Menjadi fasilitator tentu tak hanya bersikap inklusif terhadap perbedaan yang terdapat pada siswa, tetapi secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai macam media pembelajaran, mampu memahami proses pengorganisasian media, dan merancang media dengan baik. Penggunaan media pembelajaran masih kurang terlihat dari guru yang masih menggunakan media seadanya di sekolah tanpa memberikan sebuah inovasi, terlebih untuk sekolah-sekolah yang berlokasi

di tempat terpencil dan jauh dari pemukiman.

Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Raharjo & Aji (2022:1509), menyatakan bahwa media menjadi salah satu alat yang diyakini mampu menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Kuswanto (2018:15) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang dipakai. Menurut Tafonao (2018:103) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar. Menurut Fadhli (2016:24), media pembelajaran diakui sebagai salah satu factor keberhasilan belajar, karena dengan media siswa dapat termotivasi, terlibat aktif secara fisik maupun psikis, memaksimalkan seluruh indera siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang dapat membantu proses

belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis media pembelajaran visual yakni media pembelajaran konkret. Menurut Kania (2017:66), media konkret adalah benda-benda konkret yang digunakan untuk memvisualisasikan suatu fakta. Permadi & Repitae (2018:25), mengemukakan bahwa media konkret merupakan benda-benda yang dapat menjadi perantara untuk menyampaikan pesan melalui pembelajaran dari guru kepada siswa. Selain itu, Destrinelli (2018:314), mengungkapkan bahwa media konkret memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran konkret merupakan benda nyata untuk memvisualisasikan suatu teori atau fakta yang dapat dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa .

Setelah melakukan pendekatan selama beberapa bulan, peneliti

berasumsi bahwa kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa di SD Negeri Sapit terbilang masih rendah, hal ini dapat di dilihat dari kemampuan membaca dan menulis. Pada siswa kelas III yang terdiri dari 11 orang siswa, setengah diantaranya belum bisa membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Meski peneliti meyakini fakta tersebut, peneliti perlu melakukan kegiatan penelitian guna mendapatkan data secara tertulis dan lebih terpercaya. Berdasarkan hasil observasi, penyebab rendahnya kemampuan literasi di SD Negeri Sapit disebabkan oleh lokasi sekolah yang terbilang berada di pelosok yang membuat sekolah menjai tertinggal oleh sekolah-sekolah lain. Dengan keadaan tersebut sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti kurangnya jumlah ruang kelas dan tidak adanya ruang dan media lain (LCD proyektor, tenaga listrik, uks, ruang tata usaha, perpustakaan, kantin, dan lai-lain) yang dapat membantu guru dan siswa ketika berada di sekolah. Selain itu peneliti juga menemukan fakta bahwa dari 5 ruang kelas yang tersedia, hanya 2 ruang kelas yang memili tempat cokrol. Keadaan tersebutlah

yang menyebabkan guru-guru di sekolah tersebut menjadi tidak berusaha dan berinovasi membuat media-media yang lebih menarik.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji efektivitas media konkret terhadap kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa. Media konkret yang dimaksud tidak lain ditujukan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, serta sebagai salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terlebih bagi sekolah yang berada di pelosok. Dengan judul penelitian "Efektivitas Media Konkret Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siwa Kelas III SD Negeri Sapit".

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan data berupa data statistik. Sugiyono (2013: 8), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 72). Penelitian ini memberikan sebuah perlakuan tertentu pada sasaran eksperimen untuk mencari pengaruh atau hubungan sebab akibat antara variable dependen dengan variabelindependen. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Pre- Eksperimental Design* dengan teknik *One Group Pretest Postets Design*, dimana populasi dan sampel yang akan diteliti adalah subyek satu kelas yang diberi pretest dan postest untuk memperoleh perbandingan mengenai hasil belajar siswa.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan guna menguji efektivitas media konkret terhadap kemampuan literasi memperoleh hasil sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SD Negeri Sapit merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Selebung, Kec. Batukliang, Kab. Lombok Tengah, NTB, dengan kode pos 83552. Sekolah dasar yang dikepalai oleh bapak Mustajib ini menggunakan kurikulum 2013 dengan akreditasi sekolah C berdasarkan sertifikat 130/BAP-SM/KP/X/2009. Sekolah dibangun diatas tanah dengan luas 20 are atau 2000 m<sup>2</sup>. Sekolah tersebut terdiri dari 6 ruangan dimana 1 diantaranya dijadikan kantor kepala sekolah sekaligus ruang guru dan perpustakaan, dan 5 ruangan lainnya dijadikan ruang kelas. Sarana dan prasaran di sekolah tersebut masih minim dan sangat kurang berikut dengan kondisi yang sebagian msih bisa digunakan dan sebagian lagi sudah tidak layak pakai.

## **2. Hasil Analisis data**

Berdasarkan hasil analisis data, dari uji normalitas data, uji regresi linear sederhana, uji koefisien/determinasi, serta uji hipotesis diperoleh hasil rata-rata nilai pretest sebesar 42, 90 dan rata-rata nilai posttest sebesar 76,72, artinya efektivitas media konkret dilihat dari hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca dan menulis sebesar 33,82. Selain itu, diperoleh juga nilai koefisien korelasi sebesar 0,89 yang berarti terdapat timbal balik atau sebab akibat antara kedua variable. Uji koefisien regresi juga menunjukkan adanya perubahan nilai hasil belajar sebesar 79%. Kemudian melalui uji hipotesis, dapat diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,933 > 2,262$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan berarti terdapat efektivitas media konkret terhadap kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sapit.

## **3. Efektivitas media konkret terhadap kemampuan literasi bahasa Indonesia**

Kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar yang

harus dimiliki oleh setiap individu, maka kemampuan tersebut harus menjadi prioritas utama bagi satuan Pendidikan khususnya sekolah dasar. Peningkatan kemampuan literasi merupakan suatu upaya sebagai peningkatan Pendidikan. Peningkatan mutu Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Namun dalam kenyataannya kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai kebiasaan sehari-hari. Selain itu, penyebab rendahnya kemampuan literasi di sekolah dasar adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungan sekolah yang menyebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Mengajar bukan hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni, tetapi pengajar juga harus rela menjadi fasilitator yang baik untuk siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran yang menarik sesuai dengan konteks dan

kebutuhan siswa, selain itu guru juga hendaknya memahami proses pengorganisasian media serta cara merancang media menjadi media yang menarik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa, yakni penggunaan media konkret.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Sapit menunjukkan adanya efektivitas penggunaan media konkret terhadap kemampuan literasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemajuan presentase kemampuan literasi dilihat dari hasil belajar sebelum dengan setelah diterapkannya media konkret. Selain itu, bukti sederhana yang menunjukkan keefektifitasan media konkret adalah kemajuan kemampuan siswa yang awalnya hanya bisa membaca kata kini mereka sudah bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat sederhana. selain itu, terdapat juga siswa yang tadinya hanya bisa membaca cerita tanpa memahami makna dari teks yang dibaca, kini mereka sudah bisa memahami makna dari bacaannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Konkret (Benda Asli) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MIS DDI Cendana Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”, yang menyatakan bahwa media konkret dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Media pembelajaran konkret membawa kesegaran bagi pengalaman belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media kongkret efektif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa.

#### **4. Deskripsi Hasil Belajar Dengan Penggunaan Media Konkret**

Secara umum kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sapit sebelum penggunaan media konkret dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada

siswa kelas III SD Negeri Sapit, dengan sampel data sebanyak 11 orang menunjukkan adanya peningkatan atau efektivitas penggunaan media konkret terhadap kemampuan literasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data melalui instrumen tes yang telah dianalisis melalui beberapa tahap pengujian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal pretest dan posttest berjumlah 13 butir soal, yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 3 isian. Soal pretest diberikan sebelum penggunaan media konkret sedangkan posttest diberikan setelah penggunaan media konkret. Nilai yang diperoleh dari setiap butir soal sebelumnya ditentukan sesuai dengan rumus penskoran yang disiapkan. Selanjutnya nilai yang diperoleh dianalisis dalam rangka menemukan perbandingan antara sebelum dan setelah penggunaan media konkret. Data tersebut dianalisis menggunakan beberapa tahap pengujian yang kemudian dikelompokkan dalam bentuk tabel. Selain itu, dilakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi, dan uji hipotesis.

Adapun hasil analisis sebelum dan setelah penggunaan media konkret diperoleh nilai rata-rata pretest 42,90, serta nilai rata-rata posttest sebesar 76,72. Adapun nilai koefisien korelasi variable sebesar 0,89 dengan koefisien regresi sebesar 79% yang menunjukkan adanya efektivitas penggunaan media konkret terhadap kemampuan literasi siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang berjudul "Penggunaan Alat Peraga berupa benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas I sdn 2 lebak kecamatan grobogan kabupaten grobogan" yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media konkret. Hal ini diketahui dari peningkatan hasil belajar siswa, yakni sebanyak 73,07% siswa mendapat nilai diatas KKM sebelum penggunaan media konkret, kemudian sebanyak 100% siswa tuntas setelah penggunaan media konkret. Pada hasil uji t atau uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,933 > 2,262$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat terdapat efektivitas

penggunaan media kongkret dalam peningkatan kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sapit.

#### **D. Kesimpulan**

Pada bahasan ini akan disajikan kesimpulan berupa data hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil uji koefisien korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,89 yang berarti terdapat hubungan timbal balik antara kedua variable yakni dependen dengan independen. Sedangkan pada uji koefisien regresi, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 79%. Pada uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,933 > 2,262$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat efektivitas media kongkret terhadap kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sapit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret

Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313-333.

Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 2021, 9(1), 44-51.

Ermiana, I., & Oktaviyanti, i. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).

Ermiana, I., Umar, U., Oktaviyanti, I., Fauzi, A., Hidayati, V. R., & Setiawan, H. (2020). Workshop Pembuatan Media Puzzle Berbahan Kardus Bekas Berbasis Tematik di SD Negeri 1 Tamansari. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3).

Fadhli, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar.

- Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33.
- Hamzah, B. & Nina, L. (2011). *Teknologi Informasi & Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kania, N. (2017). Efektivitas ALAT Peraga Konkret Terhadap Peningkatan Visual Thinking Siswa. *Jurnal Theoresm (The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis
- Raharjo, H., & Aji, T. S. (2022). Penggunaan Learningapps Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1508-1515.
- Rahim Farida, (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Rahmawati, D. (2017). *Penerapan Media Benda Konkrit Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kroya Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1).
- Permadi, A.s., & repitae, R. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis dengan Media Konkret Pada Peserta Didik Kelas IV SDN-3 Telangkah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 23-28.
- Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Doctoral Disertation IAIN.
- Subandiyah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Paramasastra, Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar
- Timur, K. L., & Handayani, A. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran*

*Konkret (Benda Asli) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MIS DDI Cendana Hijau Kecamatan Wotu.*

Wahid, A. (2018). Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).

Yuliani, N. D., & Budianti, Y. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.* *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1 Hal: 34-40